

## **PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN NYERI PASIEN POST OPERASI BEDAH**

**R.A. Fadilah<sup>1</sup>, Mia Audina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi SI Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.  
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114  
Email : [Radenayudila23@gmail.com](mailto:Radenayudila23@gmail.com)<sup>1</sup>

### *Abstrak*

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Angka kejadian pembedahan dari tahun 2015 sampai 2016 mencapai angka 1,35 juta jiwa. Terdapat penatalaksanaan farmakologis dan juga penatalaksanaan nonfarmakologis untuk nyeri. Penatalaksanaan nyeri nonfarmakologis diantaranya adalah distraksi dan teknik relaksasi. Tujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah mayor. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur/studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, tujuan penelitian, negara penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan. Hasil ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah mayor. Saran yang diharapkan petugas kesehatan memberikan informasi dan dapat mengajarkan teknik mobilisasi dini kepada pihak keluarga pasien post operasi agar keluarga dapat membantu pasien melakukan mobilisasi dini.

***Kata Kunci : Mobilisasi Dini, Nyeri, Post Operasi***

### *Abstract*

*Background: Surgery is a form of treatment that uses an invasive method by opening and showing the part of the body to be treated. The number of surgeries reached 1.35 million from 2015 to 2016 which included pharmacological management and non-pharmacological management of pain. Non-pharmacological management of pain includes distraction and relaxation techniques. Objective: This study aimed to find out the effect of early mobilization on pain reduction of post major surgical patients. Method: it is a literature study. The data used in this research comes from the results of researches conducted and published in online nation journals. Research journals that meet the inclusion criteria were then collected, and a journal summary was made including the name of the researchers, the year the journals were published, the research objectives, the country, and the summary of the results or findings. Results: There was an effect of early mobilization on the pain reduction in post major surgical patients. Suggestion: it is hoped that health workers provide information and are able to teach early mobilization techniques to the family of postsurgical patients so that the family can help patients carrying out early mobilization*

***Keywords : Early Mobilization, Pain, Post Surgery***

## PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat, 2019). Menurut WHO, tindakan pembedahan di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1,2 juta jiwa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 11% penyakit dapat ditanggulangi dengan tindakan pembedahan (Kemenkes, 2017).

Semua tindakan bedah atau prosedur operasi mempunyai resiko integritas atau keutuhan tubuh terganggu bahkan dapat merupakan ancaman kehidupan pasien. Masalah-masalah lain juga bisa timbul berkaitan, teknik anestesi, posisi pasien, obat-obatan, komponen darah, kesiapan ruangan untuk pasien, suhu dan kelembaban ruangan, bahaya peralatan listrik, potensial kontaminasi, dan secara psikososial adalah kebisingan, rasa diabaikan dan percakapan yang tidak perlu (Smeltzer, 2013).

Tindakan operasi atau pembedahan untuk pasien yang baru pertama kali melakukan operasi merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Perawatan pasien pasca bedah dapat menjadi kompleks akibat perubahan fisiologis yang mungkin terjadi. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah operasi, mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta

meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat (Pristahayuningtyas, 2016).

Hampir semua pasien pasca bedah dianjurkan untuk mulai melakukan mobilisasi. Dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar (Smeltzer, 2013).

Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi merupakan gerakan yang segera dilakukan pasca operasi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengembalikan otot-otot perut agar tidak kaku dan mengurangi rasa sakit sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini sangat penting sebagai tindakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya. Dampak mobilisasi yang tidak dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi tubuh, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri (Ditya *et al.*, 2016)

Hasil penelitian (Pristahayuningtyas, 2016) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi menunjukkan hasil penelitian terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi apendektomi dengan nilai  $p=0,000$ .

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur/studi kepustakaan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah mayor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang didapat dari buku, majalah, jurnal atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidajat, 2019). Menurut WHO, tindakan pembedahan di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1,2 juta jiwa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa sebanyak 11% penyakit dapat ditanggulangi dengan tindakan pembedahan (Kemenkes, 2017).

Semua tindakan bedah atau prosedur operasi mempunyai resiko integritas atau keutuhan tubuh terganggu bahkan dapat merupakan ancaman kehidupan pasien. Masalah-masalah lain juga bisa timbul berkaitan, teknik anestesi, posisi pasien, obat-obatan, komponen darah, kesiapan ruangan untuk pasien, suhu dan kelembaban ruangan, bahaya peralatan listrik, potensial kontaminasi, dan secara psikososial adalah kebisingan, rasa diabaikan dan percakapan yang tidak perlu (Smeltzer, 2013).

Tindakan operasi atau pembedahan untuk pasien yang baru pertama kali melakukan operasi merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Perawatan pasien pasca bedah dapat menjadi kompleks akibat perubahan fisiologis yang mungkin terjadi. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara menghilangkan konsentrasi pasien pada lokasi nyeri atau daerah operasi,

mengurangi aktivasi mediator kimiawi pada proses peradangan yang meningkatkan respon nyeri serta meminimalkan transmisi saraf nyeri menuju saraf pusat (Pristahayuningtyas, 2016).

Hampir semua pasien pasca bedah dianjurkan untuk mulai melakukan mobilisasi. Dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar (Smeltzer, 2013).

Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi merupakan gerakan yang segera dilakukan pasca operasi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengembalikan otot-otot perut agar tidak kaku dan mengurangi rasa sakit sehingga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini sangat penting sebagai tindakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya. Dampak mobilisasi yang tidak dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi tubuh, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri (Ditya *et al.*, 2016)

Hasil penelitian (Pristahayuningtyas, 2016) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi menunjukkan hasil penelitian terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi apendektomi dengan nilai  $p=0,000$ .

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur/studi kepustakaan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post

operasi bedah mayor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data yang didapat dari buku, majalah, jurnal atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah mayor dari tahun 2010 sampai tahun 2020 dengan studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*) yang berkaitan dengan obyek penelitian untuk memecahkan suatu masalah terhadap bahan- bahan pustaka yang relevan.

### Target/Subjek Penelitian

Target/ Subjek pada penelitian ini adalah pasien post operasi bedah mayor dari tahun 2010 sampai tahun 2020.

### Prosedur

Penelitian ini mempunyai prosedur terkait dengan mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah mayor dari tahun 2010 sampai tahun 2020 dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi :

- a. Jurnal tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah mayor.
- b. Jurnal yang terbit tahun 2010 sampai dengan 2020
- c. Jurnal full teks meliputi abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Kriteria Eksklusi:

- a. Jurnal yang belum tidak dipublikasikan
- b. Jurnal hanya menampilkan abstraknya saja.
- c. Jurnal tidak dapat di donwload atau berbayar.

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar, *researchgate*, dengan kata kunci : nyeri post operasi, mobilisasi dini, peneliti menemukan 1.050 judul jurnal yang sesuai dengan kata kunci. Jurnal yang ditemukan sesuai dengan kata kunci tersebut belum semuanya memiliki tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdapat jurnal yang duplikasi. Peneliti kemudian melakukan penelusuran menggunakan penelusuran lanjutan Google Scholar dengan mencari kata kunci dalam judul (*in title*) yang sesuai kata kunci yang sama dengan penelusuran pertama dan ditemukan 841 jurnal terbit antara tahun 2015-2020, kemudian 209 jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan jurnal yang sama atau duplikasi dilakukan eksklusi. Sebanyak 841 jurnal yang ditemukan tersebut kemudian dilakukan skrining untuk melihat apakah jurnal tersebut memiliki naskah lengkap atau tidak, selanjutnya 678 jurnal kemudian dieksklusi karena tidak tersedia jurnal *full text* sehingga didapatkan 163 jurnal *full text*. Asasemen kelayakan dilakukan terhadap 163 jurnal *full text*.

Jurnal penelitian yang memiliki kemiripan tema / isi penelitian kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang paling layak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang tidak terpilih, terdapat kemiripan, dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dilakukan eksklusi sebanyak 143 jurnal, sehingga didapatkan 20 jurnal *full text* yang dilakukan review.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada jurnal pertama penelitian Dirgahayu (2019) dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapat nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha(0,05)$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Jurnal kedua penelitian Handayani (2015) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post operasi sectio caesarea* di RSUD Dr. Moewardi. Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai  $Z \text{ score} = -6.835$  dengan  $p\text{-value} = 0,000$  sehingga disimpulkan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri *post operasi sectio caesarea* di RSUD Dr. Moewardi.

Jurnal ketiga penelitian Pristahayuningtyas (2016) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien *post operasi apendektomi*. Hasil uji statistik *dependent t-test*, didapatkan hasil uji bivariat *dependent t-test* atau *paired t-test* dengan  $p \text{ value} = 0,000$  yang artinya terdapat perbedaan bermakna antara skala nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini dengan skala nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini.

Jurnal ke empat penelitian (Berkanis, 2020) tentang pengaruh mobilisasi terhadap intensitas nyeri pada pasien *post operasi* di RSUD S.K Lerik Kupang. Dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $Z \text{ Score} = -3,947$  dengan  $p\text{-value} = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh mobilisasi dini

terhadap intensitas nyeri pada pasien *post operasi*.

Jurnal ke lima penelitian (Wulandari, 2018) dengan judul pengaruh dini terhadap nyeri *post operasi TURP* di RSUD Muhammadiyah Bantul. Hasil uji *mann whitney* diperoleh nilai  $p \text{ value}$  sebesar 0,004 yang berarti ada pengaruh pengaruh dini terhadap nyeri *post operasi TURP* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Jurnal ke enam penelitian (Subandi, 2017) dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di ruang Zaitun III Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Kab. Bandung. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapat nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha(0,05)$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

Jurnal ke tujuh penelitian (Metasari & Sianipar, 2018) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri *post operasi section cesarean* di Rumah sakit Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini dengan penurunan intensitas nyeri *post operasi SC* dengan nilai  $P \text{ value } 0,000$ .

Jurnal ke delapan penelitian (Karyati *et al.*, 2018) dengan judul efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post operasi SC* di RSUD Kudus. Hasil penelitian pada hari II dan III sudah efektif dibandingkan dengan mobilisasi dini 48 jam.

Jurnal ke sembilan penelitian (Susanti *et al.*, 2020) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri pada *post operasi fraktur femur* di ruang Kenanga RSUD Sunan Kalijaga Demak. Berdasarkan hasil hipotesis *mann whitney* diperoleh  $\text{Sig } 0,000 p < 0,05$  berarti ada pengaruh

mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur femur.

Jurnal ke sepuluh penelitian (Rustianawati *et al.*, 2013) tentang efektivitas ambulasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Kudus. Terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri pada hari ke I, II dan III antara kelompok eksperimen yang melakukan ambulasi dini dan kelompok kontrol yang tidak melakukan ambulasi dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden yang melakukan mobilisasi dini yaitu pasien post operasi section cesarean, post operasi TURP, post operasi apendiktomi, post operasi laparatomi dan post operasi fraktur
2. Bentuk implementasi perawatan pasien post operasi yaitu dengan melakukan mobilisasi dini.
3. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri pasien post operasi bedah mayor.

## SARAN

### Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan memberikan informasi dan dapat mengajarkan teknik mobilisasi dini kepada pihak keluarga pasien post operasi agar keluarga dapat membantu pasien melakukan mobilisasi dini.

**Bagi STIKES Mitra Adiguna Palembang**

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menambah penyediaan buku-buku sumber untuk bacaan guna menambah ilmu dan pengetahuan serta dapat menambah jam kunjungan perpustakaan bagi mahasiswa.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri post operasi seperti dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen sehingga penelitian tentang mobilisasi dini dapat terus dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berkanis, A. T. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi di RSUD S.k. Lerik Kupang Tahun 2018. *CHMK Applied Scientific Journal*, 3(1), 6–13.
- Ditya, W., Zahari, A., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3). <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.608>
- Karyati, S., Hanafi, M., & Astuti, D. (2018). Efektivitas Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Operasi Sectio Cesarea di RSUD Kudus. *Proceeding of The URECOL*, 866–872.
- Kemenkes, K. (2017). *Prevalansi Tindakan Pembedahan di Indonesia*.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Cessarea Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.7>
- Pristahayuningtyas, R. C. Y. (2016). *Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap*

*Perubahan Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Apendektomi di Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember. 7.*

- Rustianawati, Y., Karyati, S., & Himawan, R. (2013). Efektivitas Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Rsud Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 4(2), Article 2. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/203>
- Sjamsuhidajat, R. ; (2019). *Buku ajar Ilmu bedah Sjamsuhidajat-De Jong: Sistem organ dan tindak bedahnya (1)* (Jakarta). EGC. [http://digilib/index.php?p=show\\_detail&id=28260&keywords=](http://digilib/index.php?p=show_detail&id=28260&keywords=)
- Smeltzer, S. c. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal—Bedah*. <https://pustakaaceh.perpusnas.go.id/detail-opac?id=40103>
- Subandi, E. (2017). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati Rsud Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017 / *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/111>
- Susanti, D. C., Suryani, S., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di Ruang Kenanga Rsud Sunan Kalijaga Demak. *The Shine Cahaya Dunia D-Iii KeperawataN*, 5(1), Article 1. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/204>
- Wulandari, A. (2018). *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 18.*